

## Pendidikan Kesehatan Pemberian Makanan Tambahan Balita Usia 6-59 Bulan Di Desa Gunung Tua Jae Kabupaten Padang Lawas Utara

Sakinah Yusro Pohan<sup>1</sup>, Anni Mardiah Pohan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departement Kebidanan, Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan  
([sakinahyusropohan@gmail.com](mailto:sakinahyusropohan@gmail.com))

### ABSTRAK

Pemantauan pertumbuhan anak secara rutin setiap bulan bertujuan sebagai deteksi dini untuk mencegah terjadinya gagl tumbuh kembang pada balita. Semakin cepat ditemukan, kasus gizi kurang atau buruk akan makin cepat dapat ditangani. Salah satu Upaya gencar dilaksanakan adalah dengan pemberian makan tambahan/PMT. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan pada balita usia 6-59 Bulan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang pemberian makan tambahan dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Hasil evaluasi selama proses kegiatan berlangsung didapatkan seluruh peserta telah paham dan tahu tentang pemberian makanan tambahan pada balita. Dengan adanya pendidikan kesehatan ini, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita meningkat sehingga mengurangi risiko terjadinya gizi buruk pada balita.

**Kata kunci :** Pemberian Makanan Tambahan,Balita

### ABSTRACT

*Monitoring the growth of children regularly every month aims as early detection to prevent failure of growth and development in toddlers. The sooner it is found, cases of malnutrition or poor nutrition will be handled more quickly. One of the intensive efforts carried out is by providing additional feeding / PMT. This community service aims to increase mother's knowledge about giving supplementary food to toddlers aged 6-59 months. This community service is carried out by providing information about supplementary feeding with a total of 20 participants. The results of the evaluation during the activity process found that all participants understood and knew about giving supplementary food to toddlers. With this health education, it is hoped that it will be able to increase the knowledge of mothers of toddlers so as to reduce the risk of malnutrition in toddlers*

**Keywords :** Provision of Supplementary Food, Toddlers

### 1. PENDAHULUAN

Upaya yang dilakukan dalam menerapkan gizi seimbang, setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur enam bulan, menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai

anjuan petugas kesehatan. (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan laporan SSGBI 2019 Balita yang diukur/ditimbang sejumlah 95.212 anak di Indonesia. Sedangkan pada data SSGBI 2019 yang terintegrasi dengan Susenas Maret 2019 menunjukkan jumlah data kunjungan untuk indikator BB/U adalah 85.690 balita, TB/U= 84.792 balita, dan BB/TB=84.572 balita. Untuk prevalensi underweight didapatkan sebesar 16,29 persen (15,94%-16,65%), stunting 27,67 persen (27,22%-28,11%), dan wasting 7,44 persen (7,19%-7,71%) (Kemenkes RI, 2020).

Pemantauan pertumbuhan anak secara rutin setiap bulan bertujuan sebagai deteksi dini

untuk mencegah terjadinya gagal tumbuh kembang pada balita. Semakin cepat ditemukan, kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin cepat ditangani. Salah satu upaya yang gencar dilaksanakan adalah dengan pemberian makanan tambahan /PMT (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Posyandu balita berperan sebagai wadah dalam bentuk upaya masyarakat di bidang gizi dan kesehatan dasar. Selain itu, posyandu balita juga berperan sebagai pelayanan kesehatan paling dasar yang bertujuan memperbaiki gizi dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat(Waryana, 2016).

Pemberian makanan tambahan terhadap balita gizi buruk juga pernah dilakukan dengan hasil diperoleh balita yang mempunyai status gizi baik sebanyak enam orang dan gizi kurang sebanyak 20 orang. Hasil tersebut secara statistik menunjukkan pengaruh yang bermakna dari pemberian makanan tambahan terhadap perubahan berat badan dan perubahan status gizi (Iskandar, 2017).

Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan sehingga mengurangi risiko terjadinya gizi buruk pada balita.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berupa metode penyuluhan dan diskusi. Panitia pelaksana terdiri dari : ketua tim dan anggota yang berasal dari dosen dan mahasiswa Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Diawali dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang pemberian makanan tambahan pada ibu balita usia 6-59 bulan kemudian diskusi mengenai hambatan apa yang ditemui oleh para ibu pada pemberian makanan tambahan. Kegiatan ini dilakukan di Gunung Tua Jae Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, mitra berasal dari kader dan bidan desa di Desa Guniung Tua Jae. Mereka juga turut serta mengikuti rangkaian kegiatan yang dilakukan dan aktif berperan sebagai mitra dalam kegiatan ini.

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan sebagai media dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dari dosen dan mahasiswa kepada ibu menyusui yang ada di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Aek Bilah, bahwa pemberian makanan tambahan pada balita bermanfaat mencegah balita mengalami gizi kurang atau bahkan buruk serta sebagai bentuk tri darma perguruan tinggi bagi dosen di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2023, pada pukul (10.00-12.00) WIB di Desa Gunung Tua Jae Kabupaten Padang Lawas Utara. Tim yang berperan dalam penyuluhan ini yaitu Ketua (Sakinah Yusro Pohan, S.Tr.Keb, M.Keb), Sekretaris (Anni Mardiah Pohan, SST,MKM), Anggota (Rini Silvia Harahap,Raihani).

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh protokol, kemudian kata sambutan dari yang mewakili Desa Gunung Tua Jae Kabupaten Padang Lawas Utara, dan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang Pemberian makanan tambahan pada ibu balita dan diakhiri dengan diskusi. Pada saat demonstrasi berlangsung, para peserta terlihat sangat antusias dan banyak menanyakan hal-hal yang mereka kurang pahami. Jumlah peserta pada kegiatan ini sebanyak 20 orang yang terdiri dari ibu-ibu balita. Hasil evaluasi selama proses kegiatan berlangsung didapatkan hampir seluruh peserta telah paham dan tahu tentang pemberian makanan tambahan pada balita usia 6-59 bulan.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Semua ibu balita yang ada di Desa Gunung Tua Jae Kabupaten Padang Lawas Utara tampak antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Disarankan agar kader bersama bidan desa di Desa Gunung Tua Jae mau melakukan kegiatan seperti ini secara berkelanjutan agar terdeteksinya gizi kurang/buruk pada balita.

## 5. REFERENSI

Iskandar. (2017). *Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Terhadap Status Gizi Balita*. Jurnal. i Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh.

Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan RI Tahun 2019*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI

Waryana. (2016). *Gizi Reproduksi*. Pustaka Rihama. Yogyakarta

## 6. DOKUMENTASI PELAKSANAAN

